

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No 20 Tahun 2003). Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal. Proses pelatihan dan pengembangan untuk mempertinggi kualitas keterampilan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup yang dihadapinya (Sagala, 2013:42).

Faktor pendukung utama dalam proses belajar mengajar adalah guru. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat dikatakan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apa lagi sebagai guru profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Usman, 2010:5)

Guru adalah pendidik professional karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Ini berarti bahwa orang tua telah memberikan amanah atau sebagian tanggung jawabnya kepada guru. Orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru yang tidak profesional (Ramayulis, 2013:5). Seorang guru yang professional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik. Ia benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya.

Seorang guru juga harus terus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya sehingga tidak ketinggalan zaman (Ramayulis, 2013:7).

Tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesional guru (Suyanto dan Jihad, 2013:1).

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri memerlukan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan (Suyanto dan Jihad, 2013:1).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012:27). Selain dengan itu, pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2011:55).

Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru diuraikan bahwa standar kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Musfah, 2012: 31).

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi pedagogik yang telah dijelaskan diatas, maka dalam hal ini penulis menguraikan hal-hal yang termasuk kedalam pemahaman yaitu (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik. Sedangkan yang termasuk dalam pelaksanaan adalah (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan (Ramayulis, 2013 : 90). Pemahaman dan pelaksanaan yang dimaksudkan adalah tentang bagaimana guru dapat memahami apa yang menjadi landasan dari kompetensi pedagogik tersebut, dan menerapkan kedalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, apabila guru dapat memahami dan melaksanakan kompetensi pedagogik, maka akan terciptanya proses pembelajaran yang bermutu.

Kompetensi pedagogik sangatlah berhubungan dengan aspek mengajar dan mendidik. Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu ”mendidik” dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental, dan akhlak anak didik. Dibandingkan dengan pengertian “mengajar”, maka pengertian mendidik lebih mendasar. Mendidik diartikan lebih komperhensif, yakni usaha membina diri anak didik secara utuh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berkepribadian (sardiman, 2012:54).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru bidang studi Biologi di MTsN 1 Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018 menyatakan bahwa masalah tersebut adalah guru kurang mampu dalam memahami kesulitan belajar peserta didik dalam pelajaran IPA sehingga guru cenderung acuh terhadap keberhasilan peserta didik, dan guru yang akan menjadi subjek penelitian, kurang memahami dalam melaksanakan kompetensi pedagogik terlihat dari cara guru

mengajar didalam kelas yang hanya melakukan kewajibannya sebagai guru sehingga kurang dalam memperhatikan keberhasilan belajar.

Untuk dapat menerapkan kompetensi pedagogik seorang guru haruslah paham tentang penerapan kompetensi pedagogik seperti apa yang cocok dengan keadaan dan kebutuhan siswanya, sehingga pelaksanaan kompetensi pedagogik dapat berjalan dengan baik dengan penerapan dan implementasi dapat tercapai sesuai dengan tujuan seorang guru dalam memahami peserta didiknya. Sebagaimana yang dikatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Kunandar, 2009:76).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Biologi ( Studi Kasus di MTsN 1 Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018)”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, muncul fokus penelitian sebagai berikut :  
Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru Biologi di MTs N 1 Indragiri Hilir?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Kompetensi Pedagogik Guru Biologi di MTsN 1 Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2017/2018.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa ; dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik,
- 2) Guru; sebagai informasi lebih meningkatkan pengelolaan dalam proses belajar mengajar serta betapa pentingnya pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Peneliti; untuk memperluas wawasan penulis dalam kinerja guru dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan memahami kompetensi pedagogik guru.
- 4) Sekolah; sebagai masukan dalam rangka dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah pada pelajaran IPA terutama Biologi dan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan cara pembelajaran dimasa yang akan datang.

#### 1.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penelitian perlu merumuskan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu ;

- 1) Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Kunandar, 2011:52)
- 2) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, dan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan yang mendidik ( Ramayulis, 2013 : 90)
- 3) Guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2012:125).

- 4) Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dalam menjalankan pemberian pendidikan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

